

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu adalah makhluk masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri. Dalam hal ini, untuk bertahan hidup, manusia juga harus mempunyai pekerjaan dan memperoleh keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Banyak jenis kebutuhan manusia diantaranya kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier.

Di mana kebutuhan primer adalah sebuah kebutuhan pokok atau yang utama yang wajib dipenuhi untuk setiap orang dapat menjadi hidup baik dan layak sebagai manusia. Contoh kebutuhan primer yaitu makanan, minuman dan pakaian. Kebutuhan sekunder ialah kebutuhan manusia yang disebut juga sebagai kebutuhan tambahan yang bersifat sebagai pelengkap dari kebutuhan pokok atau primer. Contoh kebutuhan primer yaitu tempat tinggal, olahraga, hiburan dan tradisi. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang akan dapat dipenuhi manusia bila kebutuhan primer dan sekunder telah dipenuhi. Hal ini karena kebutuhan tersier itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan yang erat kaitannya dengan kebutuhan akan barang-barang mewah contoh jenis kebutuhan tersier yaitu apartemen, berlian, villa, mobil sport, jat pribadi dan lain-lain.

Untuk memenuhi kebutuhannya tentunya manusia harus memiliki pekerjaan atau karir. Banyak jenis pekerjaan atau karir yang tersedia baik Indonesia maupun luar negeri sebagai contoh yaitu dokter, guru, polisi, pramugari, sopir, tukang cukur, perawat dan lain-lain. Pada umumnya manusia akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya namun tidak sedikit pula manusia yang memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan contohnya seseorang yang bekerja menjadi seorang pengajar pendidikan sekolah dasar di DKI memilih profesi guru karena tidak mempunyai kemampuan financial yang cukup untuk menjadi dokter hanya demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Greenhaus dalam Ivancevich (2013:435) mengungkapkan bahwa “pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan (misalnya : posisi pekerjaan, kewajiban pekerjaan, keputusan dan interpretasi subjectif mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan) dan aktivitas sepanjang rentang masa hidup seseorang.” Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa karir adalah suatu pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan yang didalamnya memiliki posisi atau jabatan, kewajiban, hak dan keputusan serta kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang.

Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan peserta didik tentang materi pelajaran, namun juga harus mendidik peserta didik dan menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan berbagai informasi kepada peserta didik mengenai jenjang karir kedepan. Dalam hal ini yang

berperan penting untuk memberikan informasi tersebut adalah guru bimbingan konseling dimana ia harus mampu memberikan pandangan tentang pekerjaan atau karir masa depan kepada peserta didiknya.

Budi Purwoko (2008:52) menjelaskan bahwa “penyajian informasi dalam rangka program bimbingan merupakan kegiatan yang membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan didalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaan, maupun dalam membina keluarga.” Dapat disimpulkan oleh peneliti layanan informasi merupakan suatu pekerjaan yang membuat program bimbingan konseling hal ini disekolah yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengenal lingkungan terutama mengenai harapan yang terlihat didalam dan dapat digunakan oleh peserta didik baik untuk masa sekarang atau masa depan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam jurnal Falentini dkk (2013:311-312) mengatakan banyak peserta didik yang belum dapat untuk memutuskan pilihan karir. Masih banyak peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir, peserta didik juga tidak tahu cita-cita mereka. Peserta

didik kurang mengetahui tentang informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang.

Tetapi tidak jauh berbeda dengan penelitian Febri dkk. dalam jurnal Atsnawi (2017:5) mengatakan bahwa peserta didik mengaku bahwa memiliki banyak hambatan dalam menentukan pilihan karir. Peserta didik merasa bingung dengan cita-cita mereka, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian dalam satu bidang pekerjaan, serta peserta didik tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan dimasa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bingung dalam melanjutkan ke arah jurusan yang akan dipilihnya dan merasa tidak yakin dengan cita-cita yang dimilikinya.

Berbeda dengan penelitian Adam, dalam Latifah (2011) dalam Galuh Hartinah dkk (2015:44) di SMA Negeri Malang menyimpulkan bahwa “Kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karir dan penilaian karir sehingga berdampak pada ketidakmandirian peserta didik dalam menentukan pilihan karir mereka. Apabila informasi dan pemahaman tentang karir sudah dipahami sejak dini, maka diharapkan peserta didik memiliki keyakinan dalam memilih penjurusan, program studi di Perguruan Tinggi maupun memiliki pandangan dalam memilih pekerjaan setelah lulus SMA.”

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara di salah satu SMP di DKI Jakarta, peneliti menemukan banyak peserta didik yang belum dapat menentukan pilihan karirnya kelak . Ketika peneliti melakukan wawancara, peserta didik selalu mengatakan tidak tahu akan meneruskan pendidikan ke arah mana. Sulit bagi mereka menentukan pilihan karir ataupun pekerjaan di masa depan. Dalam hal ini, peranan guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantu, mengarahkan, membagikan fasilitas informasi pilihan karir terhadap peserta didik supaya peserta didik dapat memilih dan menentukan jenjang karier atau pekerjaan dimasa depan.

Judul Hubungan Antara Layanan Informasi Dengan Pilihan Karir Peserta Didik dijadikan penelitian, karena peneliti ingin mendapat informasi dan pengetahuan yang jelas mengenai sejauh mana layanan informasi terhadap pilihan karir peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Swasta Cahaya Sakti di Jakarta karena peneliti mempunyai koneksi yang dekat dengan SMP Swasta Cahaya Sakti. Di mana SMP dan SMA Swasta Cahaya Sakti tergabung dalam satu Yayasan. Disamping itu penulis memilih jenjang SMA karena peneliti merasa bahwa jenjang SMA lebih dekat pembahasannya dengan pilihan karir atau pekerjaan dan jurusan diperkuliahan. Selain itu, peneliti memilih SMA Swasta Cahaya Sakti sebagai tempat penelitian dikarenakan jarak tempat tinggal penulis dekat dengan SMA Swasta Cahaya Sakti. Peneliti sangat berharap agar semua

pihak yang ada di sekolah, seperti pemimpin pendidikan, pengajar, staff pegawai serta peserta didik dapat membantu kelancaran dari penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana persepsi peserta didik dalam pemahaman mengenai layanan informasi dengan pilihan karir peserta didik ?
2. Apakah ada hubungan antara layanan informasi dengan pilihan karir peserta didik ?
3. Bagaimana peserta didik dapat mengerti tentang layanan informasi dengan pilihan karir ?
4. Apakah pilihan karir peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial?

1.3 Pembatasan masalah

Dari lima identifikasi masalah yang diungkap diatas, peneliti memilih salah satu masalah yaitu ”Hubungan Antara Layanan Informasi Dengan Pilihan Karir Peserta Didik”, untuk dijadikan dijadikan variabel penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas peneliti menyusun kejadian penelitian ini ialah : “Apakah ada hubungan antara layanan informasi dengan pilihan karir peserta didik”

1.5 Tujuan Penelitian

Mengenai maksud dari tujuan penelitian ini ialah untuk mencari informasi serta pengetahuan yang jelas tentang sejauhmana “ Hubungan Antara Layanan Informasi Dengan Pilihan Karir Peserta Didik”

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dari hasil penelitian tentang Hubungan Antara Layanan Informasi Dengan Pilihan Karir Peserta Didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis adalah sebagai bahan untuk mengarahkan dan mengatasi pemberian Bimbingan Karir pada peserta didik.
2. Bagi peserta didik agar merencanakan dan merancang karir untuk masa depan yang baik.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling dan guru pada umumnya agar lebih mengenal serta menambah layanan informasi dengan pilihan jabatan peserta didik.
4. Kepada orangtua untuk mampu memberi pengarahan dan panduan pada anak agar dapat menentukan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan SMA.
5. Memberikan gambaran pada anak tentang jurusan yang akan di tempuh di universitas sesuai dengan karir yang di inginkan anak.